

# Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis SAK EMKM

**Putri Gantine Lestari\*, Dimas Sukma Ardiansyah, Nabila Safitri Nurrahmah,  
Risma Handayani, Tia Nuraeni, Nur'arofah Syagita Hidayat, Ardianita Nur Fadilah,  
Sharah Aqmarina Rahman, Karlina Lestari, Sindi Rosga Lestari, Elvira Nurjanah,  
Dian Florista, Lusi Puji Lestari, Anisa Rahma Zahira**

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

\*Penulis korespondensi: [putrigantine@unibi.ac.id](mailto:putrigantine@unibi.ac.id)

Dikirim : 30 April 2026

Direvisi : 12 Juni 2026

Diterima : 13 Juni 2026

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan luaran dari project based learning matakuliah Akuntansi Koperasi dan UMKM yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas lulusan melalui penerapan praktik di lapangan dengan cara melaksanakan pendampingan pembuatan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. Metode pelaksanaan PKM yang digunakan adalah menggunakan pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan selama 6 bulan. Pendampingan dilakukan agar mitra tidak hanya memahami konsep tapi juga mampu menerapkan secara mandiri pembukuan UMKM berbasis SAK EMKM. Hasil kegiatan dari PKM ini adalah tersusunnya Laporan Keuangan UMKM yang sederhana dan sistematis, serta tersedianya format pembukuan berbasis Microsoft Excel yang dapat digunakan oleh mitra secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** laporan keuangan, pengabdian kepada masyarakat, SAK EMKM

**Abstract:** This community service program was an outcome of the Project-Based Learning (PBL) implementation in the Cooperative and SME Accounting course conducted by Accounting students at Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. The program aimed to enhance graduate quality by providing practical field experience through mentoring in the preparation of financial statements for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The community service activities employed a participatory and sustainable mentoring approach over a six-month period. The mentoring process was designed not only to improve the partner's understanding of accounting concepts but also to enable the independent implementation of SAK EMKM-based bookkeeping practices. The outcomes of this program included the preparation of simple and systematic MSME financial statements and the development of a Microsoft Excel-based bookkeeping template that can be continuously utilized by the partner.

**Keywords:** community service, financial accounting standards for MSME, financial statement

## 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, atau menengah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan lebih lanjut mengenai kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Arifia dkk., 2025; Nirwana dkk., 2025; Aftitah dkk., 2024). Tabel 1 menyajikan data jumlah UMKM yang ada di Indonesia tahun 2024. Berdasarkan Tabel 1, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 59 juta unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Besarnya jumlah UMKM menjadikan sektor ini sebagai penggerak penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 mencapai 5,12% (*year-on-year*), di mana sektor UMKM menjadi salah satu kontributor utama terhadap capaian tersebut. Selain itu, data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025) menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Indonesia

| Kategori UMKM                    | Jumlah     | Persentase |
|----------------------------------|------------|------------|
| UMKM non pertanian dan perikanan | 30.178.617 | 50,7%      |
| UMKM pertanian dan perikanan     | 29.341.033 | 49,3%      |
| Total                            | 59.519.650 | 100%       |

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama dalam aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha (Nurafifah dkk., 2025). Keterbatasan tersebut dapat menghambat keberlanjutan dan pertumbuhan usaha karena

pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan, mengendalikan arus kas, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Jasmadeti dkk., 2023). Selain itu, data yang disampaikan oleh Wakil Ketua Umum Bidang Kewirausahaan UMKM Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 74% UMKM di Indonesia belum mampu menyusun laporan keuangan secara memadai (Zuhdi, 2025). Kondisi ini menjadi salah satu kendala utama dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan, mengingat laporan keuangan merupakan salah satu persyaratan penting dalam pengajuan kredit usaha (Nurjanah dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk solusi untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan melalui penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM.

Kegiatan PKM ini adalah implementasi dari salah satu pilar Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi akademik dan praktis, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIBI sekaligus membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah usaha Bakso Restu Brekele yang dimiliki oleh Bapak Ari Sutrisno. Usaha ini memiliki dua lokasi penjualan tetap. Lokasi pertama berada di depan Bank BJB yang beralamat di Jl. Naripan No. 12–14, Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi tersebut tergolong strategis karena berada di kawasan pusat kota yang ramai oleh aktivitas pekerja, pengunjung, dan masyarakat umum. Dengan kondisi wilayah tersebut, peluang peningkatan omzet, pengembangan layanan, serta perluasan segmentasi konsumen masih sangat terbuka. Namun, sistem pencatatan keuangan dan pengelolaan operasional masih dilakukan secara sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mitra memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang melalui pendampingan, pelatihan, serta penerapan sistem pencatatan dan pengelolaan usaha yang lebih tertata dan sistematis.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan pendekatan pendampingan langsung (mentoring). Metode PAR digunakan karena menekankan pada keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil kegiatan (Dewi, 2023; bin Mahmud dkk., 2024). Melalui metode ini, tim pelaksana melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM untuk menggali permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha (Dharma dkk., 2023). Hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan solusi berupa pendampingan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, sehingga mitra tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan hasil pendampingan.

Pihak yang terlibat dalam PKM ini adalah yakni Bapak Ari Sutrisno sebagai Pemilik Bakso Restu Brekele, Mahasiswa Akuntansi UNIBI dan Dosen Pembimbing Matakuliah. Adapun tempat dan waktu kegiatan pelaksanaan PKM adalah di tempat produksi Bakso Restu Brekele Jl. Naripan No. 12–14, Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat selama 6 bulan.

## 3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) survei dan identifikasi permasalahan pada UMKM, (2) penyusunan materi pendampingan, (3) pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM, (4) evaluasi hasil pendampingan, serta (5) penyusunan laporan akhir dan luaran kegiatan.

Pada tahap survei dan identifikasi permasalahan, dosen pendamping bersama mahasiswa melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM Bakso Restu Brekele untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana sehingga belum mampu menghasilkan informasi yang memadai mengenai laba rugi maupun posisi keuangan usaha. Selain itu, keuangan pribadi dan keuangan usaha masih tercampur, yang menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam

mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat. Permasalahan lainnya adalah belum adanya identitas merek yang kuat, seperti logo usaha dan media promosi yang memadai, sehingga upaya pemasaran dan pengembangan citra produk masih belum optimal. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pengambilan keputusan bisnis, pengelolaan usaha, serta pengembangan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pada tahap awal kegiatan, tim memberikan edukasi mengenai pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan yang sistematis sebagai dasar pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, serta evaluasi kinerja keuangan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mitra mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta penerapan sistem pembukuan sederhana yang sesuai dengan SAK EMKM. Gambar 1 mendokumentasikan proses survei dan identifikasi permasalahan mitra.



Gambar 1. Proses survei dan identifikasi permasalahan mitra

Tahap berikutnya berupa penyusunan materi pendampingan untuk UMKM. Pada tahap ini, dosen pendamping memberikan bimbingan teknis di dalam kelas untuk membahas teknis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM seperti jurnal untuk transaksi harian, penyusunan laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dosen pendamping memastikan mahasiswa tidak hanya mengerjakan namun juga memahami konsep akuntansi UMKM. Selain itu, dosen pendamping juga mengarahkan metodologi kerja dengan menentukan alur pendampingan, menentukan indikator keberhasilan program serta memastikan teori akuntansi dapat diimplementasikan secara nyata di lapangan.

Pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan keuangan kepada mitra dilakukan selama enam bulan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pada tahap awal, tim memberikan edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, manfaat laporan keuangan bagi pengelolaan usaha, serta pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selanjutnya, tim melakukan wawancara dan pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai aset,

transaksi penjualan, pengeluaran operasional, persediaan, serta aktivitas usaha lainnya yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan format pembukuan sederhana berbasis Microsoft Excel yang dirancang sesuai dengan SAK EMKM dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan mitra dalam mengoperasikannya. Format pembukuan tersebut memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara lebih sistematis, mudah dipahami, dan terdokumentasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan usaha. Dokumentasi kegiatan pemberian materi dan penyuluhan pentingnya pencatatan dan pembukuan diberikan dalam Gambar 2.

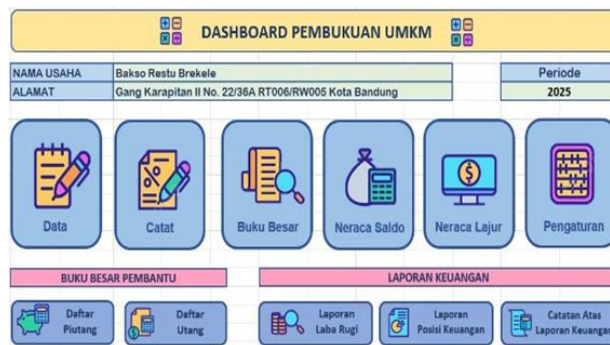


Gambar 2. Pemberian materi dan penyuluhan pentingnya pencatatan dan pembukuan

Selama masa pendampingan, tim melakukan kunjungan rutin setiap minggu untuk mengumpulkan data transaksi, memberikan konsultasi terkait pengelolaan keuangan usaha, serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pencatatan keuangan agar berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian mitra dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta menerapkan sistem pembukuan yang tertib dan berkesinambungan. Tampilan dashboard pembukuan berbasis Microsoft Excel yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ditunjukkan pada Gambar 3, sedangkan contoh laporan keuangan yang berhasil disusun oleh mitra disajikan pada Gambar 4.

Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan usaha, tim turut membantu mitra dalam merancang logo usaha (Gambar 5) sebagai identitas merek (*brand identity*) serta membuat akun media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan pemasaran produk secara digital. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan mitra tidak hanya memiliki sistem pembukuan yang lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing usahanya melalui penguatan aspek

pemasaran dan *branding*.



Gambar 3. *Dashboard* Excel Untuk Pembukuan UMKM

| LAPORAN LABA RUGI     |                            |               |                |
|-----------------------|----------------------------|---------------|----------------|
| NO AKUN               | PENDAPATAN                 |               |                |
| 501                   | Pendapatan Bakso Kecil     | Rp            | 29.890.475     |
| 502                   | Pendapatan Bakso Sedang    | Rp            | 15.999.000     |
| 503                   | Pendapatan Bakso Besar     | Rp            | 76.690.500     |
| 504                   | Pendapatan Pangsit Panjang | Rp            | 15.936.975     |
| 505                   | Pendapatan Pangsit Siomay  | Rp            | 15.577.050     |
| 506                   | Pendapatan Bakso Goreng    | Rp            | 15.062.075     |
| 507                   | Pendapatan Siomay Basah    | Rp            | 20.907.675     |
| 508                   | Pendapatan Tahu Basah      | Rp            | 21.240.930     |
| 509                   | Pendapatan Mie             | Rp            | 10.562.782     |
| 510                   | Pendapatan Lain Lain       | Rp            | 34.164.270     |
| TOTAL                 |                            |               | Rp256.031.732  |
| HARGA POKOK PENJUALAN |                            |               |                |
|                       | Harga Pokok Penjualan      | Rp121.485.650 |                |
| TOTAL                 |                            |               | Rp 121.485.650 |
| LABA KOTOR            |                            |               | Rp134.546.082  |
| BEBAN-BEBAN           |                            |               |                |
| 601                   | Beban Gaji                 | Rp            | 4.400.000      |
| 602                   | Beban Upah                 | Rp            | 1.680.000      |
| 603                   | Beban Sewa                 | Rp            | 1.500.000      |
| 604                   | Beban Asuransi Kesehatan   | Rp            | 180.800        |
| 605                   | Beban Parkir               | Rp            | 126.000        |
| 606                   | Beban Utilitas             | Rp            | 582.711        |
| 607                   | Beban Transportasi         | Rp            | 1.210.000      |
| 608                   | Beban Kerugian             | Rp            | 697.230        |
| TOTAL BEBAN           |                            |               | Rp10.376.741   |
| LABA OPERASIONAL      |                            |               | Rp124.169.341  |

Gambar 4. Penyusunan laporan keuangan mitra



Gambar 5. Pembuatan Desain Logo Mitra

Sementara itu, tahap evaluasi hasil pendampingan UMKM dilakukan dengan mereview laporan keuangan yang telah disusun dalam sistem untuk memastikan seluruh laporan sesuai dengan

SAK EMKM dan dikoreksi jika ada kesalahan pencatatan atau klasifikasi. Tujuannya adalah agar laporan bukan hanya selesai namun benar dan dapat dipahami oleh mitra. Selanjutnya, laporan keuangan yang telah disusun diterjemahkan menjadi informasi yang dapat dipahami dan digunakan oleh mitra. Tim melakukan presentasi hasil laporan keuangan kepada mitra untuk memberikan informasi terkait dengan laba rugi dan posisi keuangan mitra. Dari laporan tersebut, mitra bisa mengetahui informasi laba riil yang dimiliki per bulan dan mengidentifikasi pengeluaran mana saja yang paling besar. Selain itu, mitra juga mulai memahami untuk mencatat penjualan bahan sisa ke dalam penghasilan lainnya. Dalam tahap ini, tim juga memonitoring secara berkala untuk memastikan apakah mitra masih rutin dan disiplin mencatat transaksi ke dalam sistem yang telah dibuat, dan review pencatatan harian/ mingguan selama 1 bulan.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang berfokus pada peningkatan literasi dan praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Tahapan kegiatan dimulai dari observasi dan identifikasi permasalahan, dilanjutkan dengan edukasi pentingnya pencatatan keuangan serta perancangan sistem pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM. Selanjutnya, tim melakukan pendampingan intensif dalam pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan secara bertahap, sehingga mitra tidak hanya menerima hasil akhir, tetapi juga memahami proses penyusunannya.

Pada tahap akhir, laporan keuangan yang telah disusun kemudian diinterpretasikan bersama mitra untuk memberikan pemahaman terkait kondisi laba/rugi, struktur biaya, serta posisi keuangan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan pencatatan serta meningkatkan kemandirian mitra dalam mengelola keuangan usahanya. Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM mampu menerapkan sistem pembukuan yang sederhana, sistematis, dan berkelanjutan guna mendukung pengembangan usaha secara optimal.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada pimpinan Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) atas dukungan institusional yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi selama

proses pendampingan berlangsung. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada mitra UMKM Bakso Restu Brekele, khususnya Bapak Ari Sutrisno, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta keterbukaan selama kegiatan pendampingan. Selain itu, terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini atas dedikasi dan kerja keras dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mitra serta menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga bagi seluruh pihak yang terlibat.

## Daftar Referensi

- Aftitah, F.N., Labana, J., Hasanah, K., & Hadi, N.L. (2024). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>
- Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N.A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9530>
- bin Mahmud, M.D., Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M.S., & Musir, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi. *Jurnal PKM*, 7(2), 172–181. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.17167>
- Dewi, S. R. (2023). Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 135–147. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1144>
- Dharma, D.A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S.R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Jasmadeti, J., Tartilla, N., & Amrulloh, A. (2023). Pendampingan Penyusunan Pelaporan Keuangan UMKM Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.1719>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. Diakses dari laman <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Nirwana, R., Marliadi, R., & Rukman, R. (2025). Digitalisasi dalam UMKM Anak Muda: Pelaporan Keuangan dengan Aplikasi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 335–341. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23493>
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan

UMKM Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3(1), 18-41.

Nurjanah, Y., Aulya, S., Sari, A. N. K. P., & Padilah, S. (2022). PKM Pendampingan UMKM Go Digital Pada UMKM Toko Abon Ikan Tongkol A&N dan UMKM Japlak Balandongan. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v3i2.1987>

Zuhdi, N. (2025). Kadin Ungkap 3 Kelemahan yang masih Bayangi UMKM di Indonesia. Diakses dari laman <https://mediaindonesia.com/ekonomi/803256/kadin-ungkap-3-kelemahan-yang-masih-bayangi-umkm-di-indonesia>